



## PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF BELAJAR ANAK MELALUI FLIP CHART

**Yusannang**

IAIN Palopo

Email: [yhusherman@gmail.com](mailto:yhusherman@gmail.com)

Orcid Id: <https://orcid.org/0000-0003-1090-6706>

**, Eka Poppi Hutami**

IAIN Palopo

Email: [ekapoppihutami@gmail.com](mailto:ekapoppihutami@gmail.com)

Orcid Id: <https://orcid.org/0000-0002-9182-6662>

Article received : 2022-04-29

Review process : 2022-05-03

Article published : 2022-06-30

### Abstract

*This study aims to determine how to increase the learning ability of children in the B3 group Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo City. The type of research used is Classroom Action Research, with two cycles, namely the first cycle consisting of 3 meetings and the second cycle consisting of 3 meetings. The subjects of this study were the children of Group B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo for the academic year 2020/2021, totaling 24 children, consisting of 9 boys and 15 girls. The problem-solving method used is to apply the teaching and learning process by using flip charts to improve children's cognitive learning abilities obtained from observation interviews and documentation. The data of this study were analyzed descriptively and qualitatively. The success of this study is determined by the child getting a score. The results of this study indicate an increase in children's learning outcomes. The average score in the initial or pre-action conditions is 32% of all indicators and does not meet the good category. Cycle I with an average observation score of 62% of all indicators and has not met the good category. Cycle II with an average score of 92% overall from all indicators and reached good category. Thus, classroom action research (CAR) is said to be successful, so the research recommends learning using flip charts to improve the cognitive learning abilities of children in group B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo.*

**Keywords:** Cognitive Ability; Flip Charts.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan belajar anak di kelompok B3 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah anak Kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo Tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 24 orang anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Metode pemecahan masalah digunakan yaitu menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan flip chart untuk meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak yang diperoleh dari wawancara observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan anak mendapatkan skor Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar anak. Skor rata pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar 32% dari semua jumlah indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus I dengan rata-rata skor observasi sebesar 62% dari semua jumlah indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus II dengan rata-rata skor 92% secara keseluruhan dari semua jumlah indikator dan mencapai kategori baik. Dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil sehingga penelitian merekomendasikan pembelajaran menggunakan flip chart dapat meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo.*

**Kata Kunci:** Kemampuan Kognitif; Flip Chart.



## Pendahuluan

Zaman kanak-kanak merupakan zaman yang sangat penting dalam kehidupan setiap umat manusia, zaman ini dikatakan sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Pada masa ini, orang tua sangat perlu memperhatikan kehidupan si kecil (proses perkembangannya) melalui perkembangan kognitif. Dimana anak akan belajar menguasai keahlian tertentu dan menghadapi tugas-tugas baru. Berbicara tentang program prasekolah berhubungan dengan kemampuan berpikir Anak maka kita akan mengetahui bagaimana cara memberikan stimulasi yang terbaik buat anak untuk meningkatkan (Kemampuan berfikir dan belajar) Anak.

PIAUD adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Karena anak merupakan golongan penerus keluarga dan bangsa. Dengan melihat anak-anaknya berhasil pasti orang tua dan keluarga bangga dengan apa yang ia dapatkan baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa akan datang. Maka dari itu pendidikan sejak dini dapat menumbuhkan kemampuan seorang anak dalam mendapat proses pengajaran perkembangan berikutnya. Daya dan kemampuan tersebut dapat menyebabkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru melalui kemampuan bertanya. Didalam mengembangkan aspek kognitif khususnya dalam mengenal warna di kelompok B Addariyah DDI masih sangat rendah. Hal ini terlihat saat anak ditanya oleh guru untuk menyebutkan warna yang diperlihatkan oleh guru masih ada anak belum mengenal macam-macam warna. Hal ini disebabkan karena minat anak untuk berkembang dalam aspek mengenal warna masih sangat lemah. Hal ini disebabkan ketika proses belajar mengajar berlangsung anak lebih memilih ramai sendiri dan malas memperhatikan guru.

Raudhatul Athfal (RA) adalah lembaga yang akan memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentangan usia 4-6 tahun. Sekolah merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar beradaptasi dengan lingkungan (Herdina Indrijati, 2017). Lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Raudhatul Athfal memiliki peran yang cukup besar dalam proses optimalisasi kemampuan anak dengan hal-hal penanaman nilai-nilai agama pada anak. Pendidikan islam anak usia dini menjadi suatu keharusan untuk mendapat bimbingan guru profesional pada bidang tertentu. Maka dari itu, keberadaan Para guru di lembaga Raudhatul athfal Addariyah DDI harus membangkitkan motivasi dan menunjukkan perhatian kepada anak didik serta menjalin hubungan dengan anak didiknya agar bisa membangkitkan semangat anak dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah serta dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika dan pengetahuan ruang



dan waktu, kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu. Menurut Pudjiarti dalam Khadijah (2016) kemampuan kognitif diartikan dengan “kemampuan belajar atau berfikir kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal sederhana”. Sih Sugiyanti (2013), peningkatan kemampuan kognitif anak maupun untuk mengetahui proses pembelajaran melalui permainan kartu angka. Yang berarti memahami serta meningkatkan keterampilan untuk memegang sifat, makna atau penjelasan tentang sesuatu serta mempunyai gambaran yang sangat jelas terhadap hal lainnya, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.

Raudhatul Athfal dalam melakukan pengembangan Kognitif sangat memerlukan model pembelajaran yang cocok dengan masa anak-anak yakni masa bermain untuk itu pembelajaran kognitif dapat dilakukan dengan metode bermain karena bermain anak akan merasa senang dalam belajar, tidak menimbulkan unsur paksaan dari orang lain sehingga mudah menerima suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru Raudhatul Athfal.

Rata-rata guru di Raudhatul Athfal tidak menggunakan teknik permainan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan alasan yang bermacam-macam diantaranya memakai banyak biaya, perlu persiapan yang lama, perlu kreativitas guru yang tinggi dan banyak orang tua yang memandang aneh jika pembelajaran disampaikan dengan bermain, Padahal bermain adalah sesuatu yang sangat disenangi anak di lembaga Raudhatul Athfal. Maka dari itu guru dapat menyampaikan pembelajaran kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media Flip Chart.

Flip chart merupakan sebuah lembaran yang berisi pesan atau bahan yang tersusun rapi, serta sangat praktis dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan lainnya, yang digunakan sebagai media penyampai pesan pembelajaran yang sangat efektif digunakan secara terencana ataupun disajikan secara langsung sebagai pengantar pesan pembelajaran. bisa berisi sesuatu yang digambar seperti grafik, gambar, dan sebagainya. Ramen A Purba (2020), Apabila pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dapat digantikan dengan lembaran berikutnya dan sederhana berbentuk cetak (Sederhana dilihat dari proses pembuatan dan penggunaan yang relatif murah), dimana penggunaan flip chart mudah diajarkan kepada Anak (Ramen A Purba, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peningkatan kemampuan kognitif belajar anak di lembaga Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo masih rendah. Penyebab dari permasalahan ini diantaranya saat proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah sehingga membuat anak pasif dan tidak fokus. Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu menggunakan majalah dan buku tulis serta kegiatan menghafal.



Kemampuan kognitif khususnya mengenal pola ABCD di Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo peneliti melihat masih ada anak yang resfonna masih belum fokus dengan materi yang diberikan oleh guru dan bahkan ada anak yang lebih memilih bercerita dengan teman duduknya dibanding memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan guru. Maka itu dalam tahap pemahaman anak didik cenderung tidak dapat menyebutkan kembali apa yang telah disampaikan. Berdasarkan observasi keadaan ini dipengaruhi oleh tidak terampilnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan kognitif belajar anak.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, pengembangan kognitif menjadi dasar dari aspek pengembangannya yang ditingkatkan dengan menggunakan media flip chart. Adapun kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai penulis adalah anak dapat menyebutkan warna merah, biru, dan kuning (warna primer) pada mainan dan menunjukkan mainan yang memiliki warna primer.

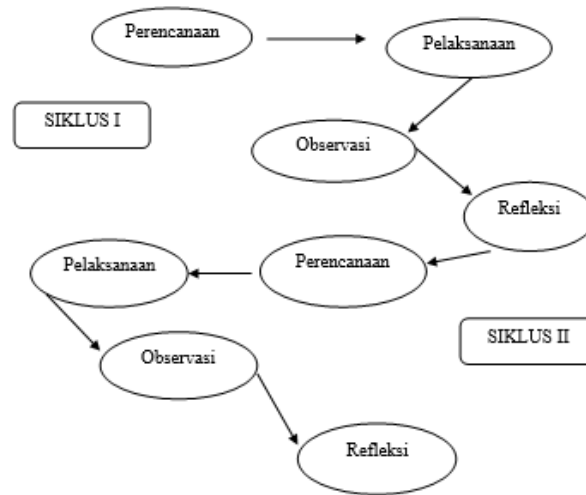
Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan penulis berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Belajar Anak Melalui Media Flip Chart di Kelompok B Raodatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo”. Alasan penulis memilih judul yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif belajar anak melalui media flip chart.

### Metode

Penelitian ini menerapkan jenis PTK disebut dengan *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan pelaku tindakan yang bersifat reflektif dalam bentuk kajian yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, Praktek pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah Anak didik dari B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo, yang berjumlah 24 Orang yang terdiri dari Laki-laki 10 Orang dan Perempuan 14 Orang yang merupakan Anak didik kelompok B1. Waktu dan lamanya tindakan yang dilakukan peneliti selama bulan Januari - Februari 2021. Lokasi penelitian kelas ini dilaksanakan Di Raodatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo. Yang terletak di Jl. Opu Daeng Risadju, Amasangan, Wara Selatan, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan. Alasan Penulis memilih Sekolah tersebut karena berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa masih banyak anak di kelompok B1 tergolong masih rendah dalam pengenalan huruf dan angka.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan lima kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan tiga kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada Anak, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada Anak.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurl Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2: PTK Model Kurt Lewin

Berikut tahapan pelaksanaannya:

**1.1. Perencanaan**

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- b. Menyiapkan lembar observasi

**1.2. Pelaksanaan**

Merupakan tahap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak dengan menerapkan *flip chart*. Kegiatan yang dilakukan anak dapat di lihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran harian**

RPPH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Menyayi bersama “polisi yang ganteng”	Mencocokkan gambar “polisi” dengan peralatan yang dipakai polisi.	Mengucap syair “polisi”
II	Menyayi individual “polisiku”	Bercerita dengan gambar “polisi dan penjahat”	Menceritakan kembali cerita “polisi dan penjahat”
III	Gerak dan lagu “polisi”	Bercerita dengan buku “andai aku jadi polisi”	Meceritakan toko dalam cerita



IV	Melengkapi syair lagu “polisi”	Bercerita tanpa alat “Beni tidak takut polisi lagi”	Menjawab pertanyaan seputar cerita
V	Menebak judul cerita	Melanjutkan cerita dengan imajinasi sendiri “ditolong polisi”	Mengulangi isi cerita masing-masing

### 1.3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan, refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

- a. Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung
- b. Mengamati keaktifan anak pada proses pelaksanaan belajar mengajar pada pengembangan kognitif materi pengenalan pada *Flip chart*.

### 1.4. Refleksi

Tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahap refleksi tindakan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan dalam observasi dan evaluasi pada siklus I. Hasil dari evaluasi ini dijadikan perbaikan pada siklus selanjutnya.

- a. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja Anak.
- b. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- c. Melakukan pertemuan dengan guru dan anak untuk membahas hasil evaluasi tentang metode pembelajaran, lembar kerja anak dan lain-lain.
- d. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data Kualitatif yaitu dapat diperoleh dari catatan pengamatan, pengambilan foto, perekam audio dan video. Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis adalah proses pemecahan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan struktur tertentu (Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, 2015).



## Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Sebelum tindakan

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan kognitif belajar anak. hal tersebut dilakukan dengan cara observasi. Kemudian peneliti membuktikan dengan mengamati anak melalui kegiatan mengenal pola ABCD, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mempresentasikan berbagai macam benda melalui *flip chart* pada hari selasa tanggal 16 sampai 18 Februari 2021.

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak terhadap perkembangan kognitifnya. pada saat proses belajar mengajar dimulai peneliti sedang melakukan pengamatan saat guru mengajar anak didiknya. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka pada hari Senin, 16 Februari 2021 selama 3 hari berturut-turut dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok B1. Setelah selesai observasi peneliti dan guru mengatur rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak. Disini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan cara memberikan lembar kerja pada anak (LKA). Setelah guru mengumpulkan lembar kerja anak, peneliti langsung memberikan penilaian, serta menjelaskan tentang cara menggunakan media *flip chart* secara lengkap dan jelas, kemudian dilanjutkan dengan mengenal pola ABCD, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mempresentasikan berbagai macam benda melalui *flip chart*.

Berdasarkan beberapa pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan diatas bahwa peneliti mencoba pembelajaran menggunakan lembar kerja anak (LKA) untuk melihat hasil yang diperoleh. setelah peneliti melihat lembar kerja anak, kemudian peningkatan kemampuan kognitif belajar anak dalam menggunakan lambang bilangan untuk menghitung sudah berkembang dengan baik, namun kemampuan mengenal pola ABCD belum berkembang dengan baik. Seluruh anak Kelompok B1 sudah bisa menggunakan lambang bilangan untuk menghitung namun nilai rata-rata kelompok yang didapat hanya sekitar 2,1 atau sebesar 32% dalam kemampuan kognitif. Keadaan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak.

### 4.2. Hasil Pelaksanaan

#### a. Pelaksanaa pra tindakan

Hasil observasi awal sebelum dilaksanakan tindakan yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan tentang kemampuan kognitif dengan kondisi awal pada masing-masing anak. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan



menggunakan *flip chart* untuk mengetahui kemampuan kognitif di kelompok B1 Perbandingan ini bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasilnya menunjukkan anak yang belum berkembang (BB) 12%, dan mulai berkembang (MB) 55% persentasenya lebih tinggi dibanding anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 25% dan berkembang sangat baik (BSB) 8%.

#### b. Hasil pelaksanaan

Pelaksanaan pada setiap tindakan siklus dapat diuraikan beberapa kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) 0%, dan mulai berkembang (MB) 38% persentasenya lebih rendah dibanding anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 50%, berarti hasil dari siklus I sudah ada peningkatan. Hasil refleksi siklus I adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan kognitif anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI sudah mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian, tidak ada yang mendapat skor 1 dan skor 3 mencapai 50%. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam kemampuan kognitif, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan karena keseluruhan aspek belum mencapai 80%. Hal ini karena minat anak dalam menggunakan *flip chart* dapat berubah kapan saja dan motivasi yang diberikan kepada anak masih belum maksimal.

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, peneliti memutuskan untuk melaksanakan kegiatan penelitian kembali dengan melanjutkan tindakan siklus yaitu siklus II. Dengan kelanjutan siklus tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

Beberapa langkah-langkah perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan cara peneliti memberikan kegiatan mengenal pola ABCD melalui *flip chart* secara bertahap dan menambah *flip chart* yang lebih bervariasi kemudian peneliti memberikan motivasi yang lebih kepada anak baik secara verbal atau nonverbal dengan memberikan *reward* berupa stiker berbentuk bintang kepada anak yang dapat melaksanakan tugas hingga selesai dengan benar, serta peneliti melakukan pendekatan dan bimbingan khusus secara individu kepada anak yang perkembangannya lambat.

Hasil penelitian pada siklus II akan diuraikan berdasarkan pada tiga komponen yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada anak yang belum berkembang (BB), dan



mulai berkembang (MB) tinggal 2 anak 8%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 42%, dan berkembang sangat baik (BSB) 50%, presentasinya lebih tinggi daripada yang mulai berkembang. berarti hasil dari siklus II sudah meningkat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti dan gumenyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Hasil dari siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan pada semua indikator dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan kognitif belajar anak telah mengalami peningkatan. Dimana anak yang belum berkembang sudah tidak ada, sedangkan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 org, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang. Jadi peningkatan kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI palopo pada siklus I mencapai 62%.
2. Dari penelitian yang dilakukan penulis bahwa kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo sudah memenuhi target yang telah ditentukan karena keseluruhaspek sudah mencapai 92% Sehingga peneliti berhenti pada siklus II. Jadi kemampuan kognitif belajar anak dapat distimulasi dengan menggunakan *flip chart* agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

### 4.3. Proses pembelajaran

#### a. Siklus I pertemuan ke 1

Pertemuan ke I dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Februari 2021 dengan tema pekerjaan sub-sub tema polisi. Pertemuan ini dilaksanakan di jalan sungai preman 1 rumah Arin Anindhya anak didik kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI pada pukul 07.30-10.30 WIB . Pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka mengucap salam, bernyanyi bersama (polisi) kemudian anak-anak membaca doa sebelum belajar, setelah anak berdoa kemudian diarahkan anak untuk duduk dengan tidak bersentuhan untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Presensi dilaksanakan dengan memanggil nama anak-anak sesuai dengan nomor urut dan sesuai huruf awal anak. selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan bersama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini anak- anak antusias mengikuti kegiatan dalam pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi, guru memberikan penjelasan bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak menggunakan *flip chart* dan menjelaskan aturan ketika melakukan kegiatan. Peneliti dan guru mendampingi serta membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan menghubungkan gambar dengan tulisan pekerjaan, menebalkan tulisan dan menyebutkan tulisan pekerjaan, serta menggunting dan menempel gambar polisi yang disediakan. Ketika anak sudah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka



anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. kemudian peneliti meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan huruf, dan menghubungkan huruf dengan gambar yang di perlihatkan oleh peneliti. anak satu per satu maju ke depan untuk mencoba sendiri menghitung gambar di dalam *flip chart* sesuai dengan yang diminta oleh guru.

Kegiatan kedua diakhiri dengan pemberian *reward* berupa pujian dari peneliti bagi semua anak yang maju ke depan. Memasuki kegiatan ketiga, anak-anak mengambil LKA yang telah disiapkan sebelumnya. Selesai mengerjakan LKA, anak membereskan alat tulis yang digunakan dan mengumpulkan LKA Dengan demikian peneliti akan mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan anak.

b. Siklus I pertemuan ke 2

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Februari 2021 dengan tema pekerjaan dan sub-sub tema guru. Pertemuandilaksanakan pada pukul 07.30-10.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini masih dilaksanakan ditempat yang sama dengan pertemuan pertama, Pertemuan diawali dengan berbaris di halaman rumah, selanjutnya anak diarahkan memakai hand sanitaizer masuk kedalam rumah untuk melakukan kegiatan selanjutnya, kemudian guru mempersilahkan anak duduk melingkar dengan tetap menjaga jarak mengucapkan salam,berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh peneliti.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan selama pembelajaran. Beberapa anak mulai berani bertanya tentang materi yang disampaikan guru. Namun masih ada anak yang belum berani bertanya kepada guru atau temannya. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab huruf apa yang telah dikenalnya kemudian dilanjutkan dengan menggunakan *flip chart* sesuai instruksi peneliti. Sebelum anak-anak menempel gambar terlebih dahulu peneliti bertanya kepada anak, contohnya “Arin gambar apa ini, coba tunjuk mana kata yang sesuai dengan gambar”. Kemudian anak mencari huruf awalan yang disebut peneliti untuk menempelkan gambar pada *flip chart*.

Setelah kegiatan kedua selesai, anak mengerjakan LKA yang telah dibagikan oleh guru. Anak diminta untuk mengerjakan LKA dengan cara menarik garis dari beberapa gambar buah yang ada di kotak sebelah kiri ke gambar angka yang sesuai di kotak sebelah kanan

c. Siklus I pertemuan ke 3

Pertemuan ke III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 Februari 2021 dengan tema pekerjaan dan sub-sub tema dokter. Pertemuandilaksanakan pada pukul 07.30-10.30 WIB Pertemuandilaksanakan pada pukul 07.30-10.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini masih dilaksanakan ditempat yang sama dengan pertemuan pertama, Pertemuan diawali dengan berbaris di halaman rumah, selanjutnya anak diarahkan memakai hand sanitaizer sebelum masuk kedalam



rumah untuk melakukan kegiatan selanjutnya, kemudian guru mempersilahkan anak duduk melingkar dengan tetap menjaga jarak mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar yang dipimpin langsung oleh peneliti

Kegiatan selanjutnya, guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan selama pembelajaran dan peneliti memberikan lembar kerja anak (LKA) yang berisi menulis angka yang sesuai dengan jumlah gambar, mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, menulis kata dokter dan mewarnai gambar dokter. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh peneliti beberapa anak mulai berani bertanya tentang materi yang disampaikan walaupun masih banyak anak yang belum berani bertanya kepada guru atau peneliti.

d. *Siklus II Pertemuan 1*

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 01 maret 2021 dengan tema alat komunikasi sub-sub tema televisi. Pertemuan ini dilaksanakan di Jl. Sungai Pareman.1 rumah Arin Anindhyta anak didik kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI pukul pada pukul 07.30-10.30 WIB. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman rumah kemudian mengarahkan anak mencuci tangan sebelum masuk di dalam rumah, selanjutnya mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu murid dengan dipandu oleh guru.

Kegiatan selanjutnya guru dan peneliti membagikan lembar kerja anak yang berisi menulis kata televisi, setelah selesai anak mengamati gambar yang ada pada *flip chart* kemudian guru mengumpulkan informasi tentang pertanyaan anak serta menjawab pertanyaan anak tentang alat komunikasi yang bisa bersuara dan tidak bersuara.

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab huruf apa yang telah dikenalnya kemudian dilanjutkan dengan menggunakan *flip chart* sesuai instruksi peneliti. Sebelum anak-anak mewarnai gambar televisi terlebih dahulu peneliti bertanya kepada anak, contohnya “Tata gambar apa ini, coba tunjuk mana gambar alat komunikasi yang bisa mengeluarkan suara”. Kemudian anak mencari kata yang disebut peneliti untuk dihubungkan dengan gambar pada *flip chart*.

Setelah kegiatan kedua selesai, anak mengerjakan LKA yang telah dibagikan oleh guru. Anak diminta untuk mengerjakan LKA dengan cara menarik garis dari beberapa gambar yang ada di kotak sebelah kiri ke gambar angka yang sesuai di kotak sebelah kanan.

e. *Siklus II pertemuan ke 2*

Pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 02 maret 2021 dengan tema alat komunikasi sub-sub tema surat. Pertemuan ini dilaksanakan di Jl. Sungai Pareman.1 rumah Arin Anindhyta anak didik kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI pada pukul 07.30-10.30 WIB. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman rumah kemudian mengarahkan anak mencuci tangan sebelum masuk di dalam rumah, selanjutnya mengucapkan



salam, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu murid dengan dipandu oleh guru.

Kegiatan selanjutnya guru dan peneliti membagikan lembar kerja anak (LKA) yang berisi menulis kata surat, setelah selesai anak mewarnai gambar amplop kemudian mengunting gambar yang sudah diwarnai dan memberikan kepada salah satu teman yang dipilih untuk menempelkan pada *flip chart* yang sudah disediakan oleh peneliti.

Setelah kegiatan kedua selesai, anak diminta untuk mengerjakan LKA dengan cara menebalkan huruf hijaiyyah dan menulis angka sesuai jumlah pada gambar. Pada kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk melakukan diskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini.

#### f. Siklus II pertemuan ke 3

. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 maret 2021 dengan tema alat komunikasi sub-sub tema surat. Pertemuan ini dilaksanakan di Jl. Sungai Pareman.1 rumah Arin Anindhyta anak didik kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI pada pukul 07.30-10.30 WIB. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman rumah kemudian mengarahkan anak mencuci tangan sebelum masuk di dalam rumah, selanjutnya mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu murid dengan dipandu oleh guru.

Kegiatan selanjutnya berupa kegiatan mengerjakan LKA yang telah disiapkan sebelumnya. Anak-anak mengambil LKA dan mulai mengerjakannya. Pada LKA kali ini anak diminta untuk mencari tulisan pada kotak yang ada dilembar kerja anak (LKA) kemudian menghubungkan gambar sesuai dengan jumlah, Setelah selesai menghubungkan gambar anak langsung mengambil gambar handphone untuk diwarnai dan menyusun benda dari terkecil hingga terbesar.

Selesai mengerjakan LKA, anak membereskan alat tulis yang digunakan dan mengumpulkan LKA kepada peneliti Kemudian peneliti mengajak anak untuk “Tepuk Jari Satu” lalu menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan.

#### 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua Siklus. Pada setiap Siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka yang terjadi pada anak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa adanya peningkatan Kemampuan kognitif belajar anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bermain *flip chart*. *Flip chart* dalam penelitian ini adalah media sederhana sebagai pelengkap dan pengganti keefektifan papan tulis serta pembuatannya sangat mudah dibuat dan tidak memakan waktu yang banyak.



*Flip chart* yang digunakan peneliti ada dua macam ada yg terbuat dari kain panel dan ada dari kertas karton manila yang berukuran 61 x 86 cm. dimana masing-masing *flip chart* berisi huruf, angka, bentuk, warna, dan ukuran. Selain berisi huruf dan angka agar *flip chart* ini memiliki makna, maka dalam *flip chart* tersebut diberi gambar yang sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran. *Flip chart* diawali dengan mengenalkan pola ABCD terlebih dahulu kepada anak dan cara menggunakannya. Melalui bermain *flip chart*, anak dapat mengenal pola ABCD, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran serta mempresentasikan berbagai macam benda bahkan dapat menggunakan lambang bilangan untuk mengitung yang tercantum di dalam *flip chart* tersebut.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, kemampuan kognitif mendapat peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Peningkatan perkembangan kemampuan belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 30%, dan mencapai 92% setelah dilakukan tindakan atau dari 8 anak menjadi 22 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif belajar anak dapat ditingkatkan menggunakan *flip chart*. *Flip chart* dalam penelitian ini juga sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. sejak diberlakukannya kurikulum 2013 Keberadaan media pembelajaran pun semakin eksis dalam dunia pendidikan dimana dijelaskan bahwa media pembelajaran diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi (Mustofa Abi Hamid, dkk, 2020). Dengan bantuan *flip chart*, maka diharapkan dalam proses belajar mengajar kemampuan kognitif anak dapat meningkat dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif dapat ditingkatkan melalui *flip chart*. Selain itu, *flip chart* akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pengenalan yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis.

Berdasarkan Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat mengenai manfaat media pengajaran menurut Dale (1969:180) yang menjelaskan bahwa bahan media pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif . perlu diketahui bahwa hubungna guru dan anak didik tetap merupakan elemen yang paling penting untuk system pendidikan modern saat ini. dalam proses pembelajaran pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu disini anak juga lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain- lain.

Azhar Arsyad (2010:21), Hal ini juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berdampak positif apabila pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,



membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. di samping membangkitkan motivasi dan minat anak, media *flip chart* juga dapat membantu anak meningkatkan pemahaman, karena bahan ajar yang disampaikan bisa menarik perhatian anak sehingga memudahkan dalam penyampaian pembelajaran.

Kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo yang masih baru dalam menggunakan *flip chart* untuk meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak juga mengalami beberapa penyesuaian. Hal ini dilihat dari hasil observasi di Siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Banyak anak di Kelompok B1 masih menyesuaikan diri dalam penggunaan *flip chart* dengan mencoba mengenali pola ABCD dan mencoba menggunakan lambang bilangan untuk menghitung walaupun masih banyak yang belum benar.

Setelah berulang kali mencoba dan mengalami kesalahan, anak-anak di Kelompok B1 pada penelitian Siklus II dapat meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak dengan benar dan lancar serta dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu dengan rata-rata anak mendapat skor 4, berarti anak sudah mencapai kriteria keberhasilan sangat baik.

Proses pembelajaran dari kegiatan Siklus I sampai dengan Siklus II banyak perbaikan yang dilakukan, baik dari segi penyampaian materi, sampai dengan perbaikan pada media *flip chart* itu sendiri. Adanya penyesuaian yang dilakukan dari beberapa kasus yang ditemukan pada kegiatan Siklus I dan kemudian menjadi referensi untuk perbaikan pada kegiatan Siklus II sangat terlihat dari *flip chart* yang tadinya hanya menggunakan satu *flip chart*, namun pada Siklus II menggunakan beberapa *flip chart* agar anak lebih mudah dalam menerima informasi yang diberikan.

Searah dengan itu, perbaikan pada *flip chart* yang ditambah dengan penambahan pengenalan angka dan huruf dengan menggunakan *flip chart* dan terdiri dari bahan kain flanel dimana kain flanel memiliki berbagai macam warna kemudian dibuat seperti kalender yang berukuran kecil 21x28 cm sebagai *flip book* yang dibuat dengan menggunakan lem tembak agar kelihatan lebih rapi sehingga mudah digunakan sebagai media penyampaian pesan pembelajaran. Materi yang disajikan dalam *flip chart* kain flanel adalah mengenal angka, huruf, bentuk geometri dan pengenalan warna dengan cara anak menempel *flip chart* yang sesuai urutannya. Hal ini sangat membantu anak dalam mengenal pola ABCD, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran, serta mampu mempresentasikan berbagai macam yang terdapat pada *flip chart*. Selain itu penggunaan huruf dan angka yang diinterpretasikan ke dalam gambar di *flip chart*, membuat anak lebih mudah memahami materi yang diberikan serta meningkatkan minat belajar pada anak.

Rata-rata peningkatan nilai pada Siklus II hingga mencapai kriteria



keberhasilan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan *flip chart*, dan penyampaian materi juga disampaikan dengan menarik. Peneliti juga menggunakan beberapa metode saat menyampaikan materi menggunakan *flip chart* yang pertama metode bermain yang dapat mengembangkan kognitif anak untuk memiliki kemampuan berpikir dan pengetahuan terhadap permasalahan melalui belajar sambil bermain. Hal ini juga dapat meningkatkan imajinasi anak yang luar biasa dapat dilihat dari cara anak berbicara sendiri ketika sedang bermain. Yang kedua metode bercerita yang bermanfaat untuk melatih daya serap dan daya tangkap anak, meningkatkan konsentrasi anak, meningkatkan hubungan antara peneliti dan anak, serta menciptakan situasi menyenangkan saat proses belajar mengajar. Yang ketiga metode kerja kelompok yang bertujuan untuk bisa bekerja sama dengan temannya, saling menghargai dan bisa berbagi, setelah anak melakukan sesuatu peneliti memberikan pujian dengan mengangkat jempol dan memberikan tepuk tangan kepada anak sehingga anak sangat antusias belajar menggunakan *flip chart*.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo dapat ditingkatkan menggunakan *flip chart* dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif belajar anak dapat empat bintang (dalam skala 100) dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu Sangat Baik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus dengan tiga kali pertemuan di setiap Siklusnya yang dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit saat kegiatan inti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam *flip chart* dengan bahan kain panel dan kertas karto manila berukuran 61 cm x 86 cm (A4) dengan jenis kertas Brief Card 150 gr. Pemilihan ukuran *flip chart* ini disesuaikan dengan luas ruang belajar disediakan oleh pemilik rumah salah satu anak didik Kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI. Jenis kertas yang dipilih yaitu plano 61 x 86 cm dengan memiliki ketebalan yang ideal sehingga tidak mudah sobek saat dibolak-balik oleh anak. Selain itu penggunaan gambar-gambar benda yang sesuai dengan benda aslinya serta pemilihan warna-warna yang terang agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini, anak dibagi menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 8 anak. Setelah sebelumnya guru menjelaskan mengenai *flip*



chart yang akan digunakan, kemudian tiap kelompok dibagikan satu buah flip chart. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih fokus dalam

Kemampuan kognitif dan dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai kemampuan kognitif. Selanjutnya peneliti dan guru meminta anak untuk mencari gambar yang telah disebutkan guru serta menempelkan potongan kertas berisi gambar pada lembar flip chart yang sudah ditulisi. Anak kemudian diberi kesempatan maju satu persatu untuk kembali mengenal gambar di flip chart yang telah disediakan serta dilakukan tanya jawab mengenai gambar.

### Daftar Rujukan

Herdina Indrijati. 2017. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana

Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Sih Sugiyanti. 2013. *Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kartu Angka Dan Gambar Di TK Aba Tlobong I Kelas B*. Skripsi

Ramen A Purba, dkk. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Mustofa Abi Hamid, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menuis